



## **Tinjauan Duplikasi Penomoran Rekam Medis Pasien di RSUD Bhakti Asih Tangerang**

### **Review Duplication Numbering Of Medical Record Patients At RSUD Bhakti Asih Tangerang**

**Alvina Salsabila Amnur<sup>\*</sup>, Deasy Rosmala Dewi, Laela Indawati, Lily Widjaya**

Prodi D3 Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Esa Unggul, Jakarta, Indonesia

<sup>\*</sup>Penulis Korespondensi

#### **Abstrak**

**Pendahuluan:** Rumah Sakit merupakan fasilitas pelayanan kesehatan masyarakat tingkat pertama. Sebagai fasilitas pelayanan kesehatan, dalam melayani pasien terdapat duplikasi penomoran rekam medis. Sistem penomoran merupakan hal utama dalam pengelolaan rekam medis. Berulang kali ditemukan duplikasi penomoran rekam medis pasien rawat jalan di RSUD Bhakti Asih Tangerang, sehingga menyebabkan pelayanan menjadi terganggu, rak rekam medis menjadi terlalu penuh serta riwayat pasien yang tidak terkendali. **Tujuan:** Untuk mendapatkan output satu rekam medis untuk satu pasien, mengidentifikasi SPO Pemberian Penomoran Rekam Medis Rawat Jalan, mengidentifikasi kejadian duplikasi penomoran, dan faktor – faktor yang menyebabkan terjadinya duplikasi penomoran rekam medis rawat jalan RSUD Bhakti Asih Tangerang. **Metode:** Metode yang digunakan penelitian ini yaitu metode deskriptif kuantitatif. 56 sampel pasien yang memiliki dua nomor rekam medis yang sama. **Hasil:** Faktor – faktor yang menyebabkan terjadi duplikasi penomoran rekam medis, yaitu latar belakang pendidikan petugas pendaftaran, pasien yang tidak membawa kartu identitas pribadi, petugas yang kurang teliti dalam melayani pasien. **Kesimpulan:** dari 7975 pasien baru rawat jalan RSUD Bhakti Asih Tangerang terdapat 56 duplikasi penomoran rekam medis yang terjadi. Dengan persentase bulan April 5,5% dengan 218 pasien baru, Mei 9% dengan 107 pasien baru dan Juni 0,4% dengan 7650 pasien baru. Saran petugas melakukan Cross Check data pasien pada master index pasien baik pada pasien baru maupun pasien lama, petugas pendaftaran perlu pelatihan dan seminar agar dapat meningkatkan wawasan tentang sistem penomoran rekam medis.

**Kata Kunci:** Rumah Sakit, Duplikasi, Penomoran, Rekam Medis

#### **Abstract**

**Background:** The hospital is a first-level public health service facility. As a health service facility, in serving patients there is a duplication of medical record numbering. The numbering system is the main thing in the management of medical records. Repeatedly found duplication of medical record numbering of outpatients at RSUD Bhakti Asih Tangerang, causing service disruption, medical record shelves being too full and patient history being out of control. **Objective:** The purpose of this study was to obtain the output of one medical record for one patient, identify the SPO for Outpatient Medical Record Numbering, identify the incidence of numbering duplication, and the factors that cause duplication of outpatient medical record numbering at Bhakti Asih Hospital Tangerang. **Methods:** The method used in this research is descriptive quantitative method. 56 samples of patients who have the same two medical record numbers. **Result:** Factors that cause duplication of medical record numbering, namely educational background of registration officers, patients who do not carry personal identity cards, officers who are less careful in serving patients. **Conclusion:** The conclusion from 7975 new outpatients at Bhakti Asih General Hospital Tangerang, there were 56 duplications of medical record numbering that occurred. With the percentage in April 5.5% with 218 new patients, May 9% with 107 new patients and June 0.4% with 7650 new patients. Suggestions for officers to cross check patient data on the patient master index for both new patients and old patients, registration officers need training and seminars in order to increase insight into the medical record numbering system

**Keywords:** Hospital, Duplication, Numbering, Medical Record

#### **Alamat Korespondensi:**

Alvina Salsabila Amnur: Universitas Esa Unggul, Jl. Arjuna Utara No.9, Kb. Jeruk, Kec. Kb. Jeruk, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta. No. HP 081281678064. Email: [alvina20180306064@gmail.com](mailto:alvina20180306064@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Pendahuluan pelayanan kesehatan di rumah sakit yang sangat dibutuhkan dan merupakan pintu masuk pelayanan kesehatan adalah rekam medis. Rekam medis adalah bukti tertulis tentang proses pelayanan yang diberikan oleh dokter dan tenaga kesehatan lainnya kepada pasien, hal ini merupakan cerminan kerja sama lebih dari satu orang tenaga kesehatan untuk menyembuhkan pasien. Pendaftaran adalah satu diantara sistem dari penyelenggaraan rekam medis, di dalam sistem pendaftaran ada sistem registrasi, sistem penamaan, sistem penomoran, sistem KIUP (Kartu Indeks Utama Pasien). Setiap pasien yang datang ke instansi pelayanan kesehatan diberi nomor rekam medis yang berfungsi sebagai data identitas pasien (1).

Sistem penomoran rekam medis dalam pengelolaan rekam medis ialah tata- cara pencatatan serta pemberian nomor rekam medis yang diberikan kepada pasien yang datang berobat serta tiap formulir rekam medis dan folder dokumen rekam medis atas nama pasien yang bersangkutan (2).

Berdasarkan hasil pengamatan dengan judul “Tinjauan terhadap Kejadian Duplikasi Nomor Rekam Medis di Rumah Sakit Sukmul Sisma Medika” ditemukan nomor rekam medis ganda yaitu pada tahun 2012 terdapat 134 nomor ganda yang perbulannya rata-rata mencapai 12 nomor ganda. Rata-rata pasien baru sebanyak 1202/hari, Dari data tersebut kejadian penomoran ganda tahun 2012 mencapai 0,99% perbulannya (3).

Pada hasil penelitian lain yang dilakukan pada tahun 2016 dengan judul “Analisis faktor-faktor yang Mempengaruhi Duplikasi Penomoran Rekam Medis di Rumah Sakit Atma Jaya 2016” didapatkan duplikasi penomoran pada saat pendaftaran pasien yang mendapatkan nomor ganda setiap harinya sekitar 1-4 orang. Salah satu faktor yang mempengaruhi yaitu Kualifikasi pendidikan, pengetahuan, dan pengalaman kurang teliti dan kurang mengetahui tentang sistem penomoran rekam medis (4).

Pendokumentasian rekam medis perlu

dilakukan agar diperoleh rekam medis yang berkualitas dengan cara meneliti setiap isi rekam medis yang dihasilkan oleh petugas medis dan para medis serta hasil-hasil pemeriksaan dari setiap unit penunjang medis sehingga kebenaran penempatan diagnonis kelengkapan rekam medis dapat dipertanggung jawabkan. Selain itu, petugas medis dapat terhindar dari gugatan malpraktik (5). Malpraktik (*malpractice*) adalah menjalankan suatu kegiatan keprofesian secara salah atau keliru (6).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan selama observasi tahun 2019 dengan judul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Duplikasi Penomoran Rekam Medis di Rumah Sakit Umum Madani Medan” ditemukan duplikasi nomor rekam medis sebanyak 10 berkas (10%), dari 1000 berkas (90%). Data tersebut diperoleh di bulan Juni Tahun 2018, dimana satu pasien mendapatkan dua nomor rekam medis. Duplikasi nomor rekam medis terjadi karena berkas pasien tidak ditemukan saat pasien datang berobat ataupun pasien lupa membawa Kartu Indeks Berobat, maka dibuat rekam medis baru dengan nomor yang berbeda (7).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di RSUD Bhakti Asih Tangerang ditemukan duplikasi penomoran rekam medis pada tahun 2020 terdapat 182 nomor terduplikasi yang rata-rata perbulannya mencapai 15 nomor yang terjadi duplikasi. Di lihat dari pasien baru yang datang ke RSUD Bhakti Asih Tangerang yang rata-rata mencapai 2.675 pasien perbulan. Dari data tersebut kejadian duplikasi penomoran rekam medis tahun 2020 mencapai 0,56% perbulannya. Salah satu contohnya ada 1 data pasien yang memiliki lebih dari 5 nomor, hal ini terjadi karena banyak faktor salah satunya petugas pendaftaran yang tidak rinci pada saat mengisi data sosial pasien dan dampak yang ditimbulkan adalah terjadinya hambatan pada saat melakukan pelayanan akibatnya pasien akan menunggu terlalu lama untuk mendapatkan pelayanan.

## METODE

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif yaitu dengan cara observasi langsung dan menjelaskan hasil yang didapat secara lengkap mengenai tinjauan duplikasi penomoran rekam medis pasien rawat jalan RSUD Bhakti Asih Tangerang. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh pasien baru rawat jalan RSUD Bhakti Asih Tangerang yang terdaftar di master index pasien bulan April-Juni tahun 2021 sebanyak 7975 pasien. Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan sampel jenuh/sampling jenuh, dimana seluruh populasi rekam medis pada bulan April-Juni 2021 yang terduplikasi menjadi sampel

penelitian di RSUD Bhakti Asih Tangerang.

## HASIL

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan kepala Unit Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, sistem penomoran yang dipakai di RSUD Bhakti Asih Tangerang adalah Unit Numbering System (Sistem Penomoran Unit). Selain itu, hasil wawancara dengan kepala unit rekam medis juga bahwa SPO pemberian nomor pasien rawat jalan tidak ada, tetapi SPO ini masuk dalam SPO pendaftaran pasien rawat jalan yang terbit pada tanggal 10 September 2016 yang telah ditetapkan oleh Direktur RSUD Bhakti Asih Tangerang.

**Tabel 1. Kejadian Duplikasi Penomoran**

| Bulan | Jumlah RM | Kejadian Duplikasi Penomoran |            |
|-------|-----------|------------------------------|------------|
|       |           | Jumlah                       | Presentase |
| April | 218       | 12                           | 5,50%      |
| Mei   | 107       | 10                           | 9%         |
| Juni  | 7650      | 32                           | 0,04%      |
| Total | 7975      | 56                           | 14,90%     |

Berdasarkan dari tabel 1 diatas pada bulan April jumlah RM adalah 218 dengan kejadian duplikasi penomoran 12 (5,50%), pada bulan Mei jumlah RM adalah 107 dengan kejadian duplikasi penomoran 10 (9%) dan pada bulan Juni jumlah RM adalah 7650 dengan kejadian duplikasi penomoran 56 (0,04%).

## PEMBAHASAN

Menurut Permenkes 44 tahun 2009 tentang rumah sakit, standar prosedur operasional adalah suatu perangkat instruksi / langkah-langkah yang dilakukan untuk menyelesaikan proses kerja rutin tertentu. Standar prosedur operasional memberikan langkah yang benar dan terbaik berdasarkan konsensus bersama untuk melaksanakan berbagai kegiatan dan fungsi pelayanan yang dibuat oleh sarana pelayanan kesehatan berdasarkan standar profesi (8).

Duplikasi penomoran yaitu apabila ditemukan seorang pasien memiliki lebih dari satu nomor rekam medis maka rekam medis dengan nomor tersebut harus digabungkan menjadi satu nomor dimana rekam medis pasien tersebut juga digabung. Biasanya nomor yang digunakan ialah nomor rekam medis yang pertama, tetapi terlebih dahulu harus dicocokkan tanggal lahir, alamat, serta identitas lainnya apakah benar sesuai antara keduanya (9).

Pada penelitian sebelumnya yaitu di Rumah Sakit Sukmul Sisma Medika Tahun 2013, tenaga kerja untuk petugas pendaftaran pasien rawat jalan belum lulusan DIII rekam medis atau DIII kesehatan serta belum pernah mengadakan pelatihan tentang Rekam Medis dan Informasi Kesehatan (3).

Hasil penelitian sebelumnya faktor penyebab terjadinya duplikasi yaitu pasien yang sering kali tidak membawa kartu

identitas pribadi (KTP, SIM, dll) atau KIB sehingga petugas kurang mendapat informasi terkait identitas pasien. Pada penelitian sebelumnya tahun 2017 di Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih karena petugas tidak menjelaskan pentingnya KIB atau identitas pribadi pada saat mendaftar. Akibatnya, petugas pendaftaran tidak bisa mencari identitas pasien apakah itu pasien lama atau pasien baru sehingga pasien akan dianggap pasien baru dan mendapat nomor baru (10).

### KESIMPULAN

Sistem penomoran yang dipakai di RSU Bhakti Asih Tangerang yaitu Unit Numbering System, sistem ini hanya akan memberikan satu nomor kepada pasien pada saat pasien pertama kali datang ke rumah sakit baik rawat jalan maupun rawat inap. RSU Bhakti Asih Tangerang belum mempunyai SPO Pemberian Penomoran Rekam Medis Pasien Rawat Jalan. Akan tetapi, proses pelaksanaan pemberian nomor ini sudah ada di SPO Pendaftaran Pasien Rawat meskipun masih ada proses yang terlewatkan karena tidak ada di SPO. Kejadian duplikasi penomoran di RSU Bhakti Asih Tangerang pada bulan April-Juni tahun 2021 dari 7975 pasien baru yang mengalami duplikasi penomoran sebanyak 56 rekam medis. penomoran sebanyak 56 rekam medis. Bulan April sebanyak 12 berkas dengan persentase 5,5%, Mei 10 berkas dengan persentase 9%, dan Juni 32 berkas dengan persentase 0,4%. Bulan April sebanyak 12 berkas, Mei 10 berkas, dan Juni 34 berkas. Faktor penyebab terjadinya duplikasi penomoran di rumah sakit ini ada beberapa seperti petugas yang terburu-buru pada saat mengentri data pasien, pasien yang tidak membawa kartu identitas pribadi atau kartu berobat.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada seluruh staff Medis dan Informasi Kesehatan di RSU

Bhakti Asih Tangerang yang telah membantu pada proses penelitian ini.

### DAFTAR PUSTAKA

1. Kemenkes RI. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 269/MENKES/PER/III/2008. Jakarta : Rekam Medis. Jakarta; 2008.
2. Lily Wijaya DRD. Manajemen Informasi Kesehatan II: Sistem dan Sub Sistem Pelayanan RMIK. Jakarta: PPSDM Kemenkes; 2017. 39-66 p.
3. Rahayu R. Tinjauan terhadap Kejadian Duplikasi Nomor Rekam Medis di Rumah Sakit Sukmul Sisma Medika. [Skripsi]. Universitas Esa Unggul; 2013.
4. Muldiana I. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Duplikasi Penomoran Rekam Medis di Rumah Sakit Atma Jaya 2016. Indones Heal Inf Manag J. 2016;4:48–53.
5. Nuzuliyanti MF. Tinjauan Kelengkapan Pengisian Formulir Laporan Operasi di Rumah Sakit Qadr Tahun 2017. [Skripsi]: Universitas Esa Unggul; 2017.
6. Sartika D. Tanggung Jawab Pidana para Medis terhadap Tindakan Malpraktek menurut Undang-Undang nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan. LEX CRIME. 2017;VI(6):111.
7. Gultom SP, Pakpahan EW. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Duplikasi Penomoran Rekam Medis di Rumah Sakit Umum Madani Medan. J Ilm Perekam dan Inf Kesehat Imelda. 2019;4(2):604–13.
8. Kemenkes RI. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI; 2009.
9. Widjaja L. Manajemen Informasi Kesehatan 1, Modul 1 Konsep Dasar Rekam Medis dan Informasi Kesehatan. Jakarta: PPSDM Kemenkes; 2014.
10. Ardilla S. Tinjauan Penomoran Ganda Rekam Medis pada Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih Tahun 2017. [Skripsi]. Universitas Esa Unggul; 2017.